



**UPAYA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN  
KARAKTER DISIBLIN MAHASISWA DI *MA'HAD AL-JAMI'AH*  
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**SAMUEL ALI SABANA**

NIM. 17 201 00069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**UPAYA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN  
KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI DI MA`HAD AL-JAMI`AH  
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SAMUEL ALI SABANA**  
NIM. 17.20100069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2022



**UPAYA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER  
DISIPLIN MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

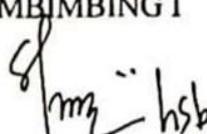
**SAMUEL ALI SABANA**

NIM. 17.20100069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



PEMBIMBING I

  
Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd  
NIP.197203211997032002

PEMBIMBING II

  
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.  
NIDN.2124408001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2021

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal:Skripsi  
A.n. Samuel Ali Sabana

Padangsidimpuan, 20 September 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

di-  
Padangsidimpuan

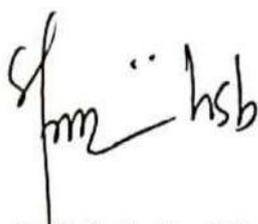
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Samuel Ali Sabana** yang berjudul: ***“UPAYA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI DI MA’HAD AL-JAM’AH IAIN PADANGSIDIMPUAN”***, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

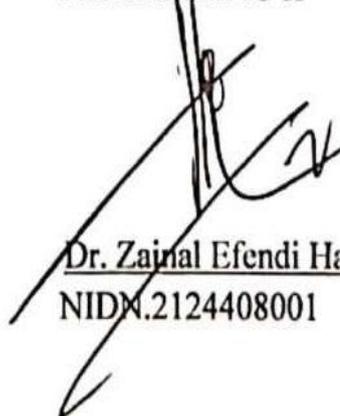
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd  
NIP.19720321199703 2 002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.  
NIDN.2124408001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samuel Ali Sabana  
NIM : 1720100069  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4  
Judul Skripsi : **Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 September 2021  
Pembuat Pernyataan



SAMUEL ALI SABANA  
NIM. 1720100069

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samuel Ali Sabana  
Nim : 17 201 00069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 September 2021

Pembuat Pernyataan

  
**SAMUEL ALI SABANA**  
**17 201 00069**

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Samuel Ali Sabana  
**NIM** : 17 201 00069  
**Judul Skripsi** : Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

**No**                      **Nama**    **Tanda Tangan**

1. Nurayaidah, M. Pd.  
(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



2. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd  
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Dr. H. Syafnan, M.Pd.  
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Fitri Rahmadini, M.Pd  
(Anggota/Penguji Bidang Umum)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 30 Maret 2022  
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 77/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,70  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan.

**Ditulis Oleh** : Samuel Ali Sabana  
**NIM** : 17 201 00069  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Padangsidimpuan, 20 September 2021

Dekan,



Dr. Lelva Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Samuel Ali Sabana  
**Nim** : 1720100069  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4  
**Judul Skripsi** : Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan.

Latar belakang masalah dalam Penelitian ini yakni di *ma`had al-jami`ah* IAIN padangsidimpuan seluruh mahasantri dibekali ilmu pengetahuan dan ajaran-ajaran Agama, sehingga mereka dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Tetapi setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan masih ada perilaku dari mahasantri yang memang belum mencerminkan nilai karakter yang baik, hal tersebut dapat dilihat di lapangan bahwa berbagai tindakan-tindakan yang dilakukan tidak mencerminkan perilaku karakter diantaranya adalah masih ada mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan seperti sholat berjama`ah dimasjid, *Ta`limul Quran/Qira`atul Quran, Shabahul Lughah/mufrodah*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan karakter disiplin mahasantri di *ma`had al-jami`ah* IAIN padangsidimpuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pembinaan asrama dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri dan apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pembina asrama dalam membina karakter disiplin di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pembina asrama dalam membina karakter disiplin dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi seorang pembina asrama dalam membina karakter disiplin mahasantri di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk teknik penjaminan keabsahan data adalah menggunakan teknik triangulasi.

Hasil temuan penelitian ini adalah *pertama*, upaya pembinaan karakter disiplin mahasantri di *ma`had al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter, membiasakan, dan memberikan keteladanan. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pembina asrama dalam pembinaan karakter disiplin, faktor pendukungnya yaitu semangat para musyrif, keikutsertaan dari para muwajjih/ah, dan juga kekompakan dan kerjasama terhadap pembina asrama dalam membina mahasantri. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu Pengaruh media elektronik, Bercampur baurnya mahasantri yang dari alumni umum dengan alumni pesantren sehingga membentuk kepribadian yang baru.

**Kata Kunci:** Upaya, Pembina Asrama, Karakter Disiplin, Mahasantri, *Ma`had Al-jami`ah*

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin terlebih dahulu peneliti mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidempuan.**

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Peneliti berterimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada ayahanda tercinta (Edy Maryanto) dan Ibunda tercinta (Parni), Kakak tersayang (Widya Astuti), Adik yang tersayang (Abdul Aji Arbani), Abang tersayang (Istiar, Sugiarto). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar, menantu dan keponakan (cucu) dari Ayah dan Ibu, yang tak disebutkan namanya satu persatu, dan juga sanak keluarga saya

yang lainnya. Yang tak lupa juga memberikan semangat, motivasi, nasihat, dan membantu saya dalam hal materi dan bantuan yang lainnya.

9. Kepada sahabat tersayang dalam suka dan duka Fauziah Dini Fiyah Asra yang telah banyak mendukung, membantu, menemani, dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman PAI-4 dan teman-teman sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin....

Padangsidempuan, September 2021

Penulis

**SAMUEL ALI SABANA**  
**NIM. 1720100069**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN MUNYUSUN SKRIPSISENDIRI .....	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK .....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

<b>A. Upaya Pembina Asrama</b>	
1. Pengertian Pembina Asrama.....	14
2. Tugas Pembina Asrama .....	15
3. Peran Pembina Asrama.....	17
4. Elemen Asrama.....	19
<b>B. Karakter Disiplin dan Ruang Lingkupnya</b>	
1. Pengertian Karakter Disiplin .....	20
2. Nilai-Nilai Karater Disiplin .....	23
3. Dasar Pembinaan karakter .....	25
4. Tujuan Pembinaan karakter .....	28
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter .....	29
6. Upaya Pembina Asrama dalam Pembinaan karakter.....	31
7. Mahasantri .....	36
8. Pengertian Ma'had al-Jami'ah.....	37
<b>C. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>38</b>

### BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktudan Lokasi Penelitian .....	40
-------------------------------------	----

B. Jenis dan Metode Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

A. Temuan Umum	
1. Sejarah dan Dasar Pemikiran Berdirinya <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> IAIN Padangsidempuan .....	45
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran <i>Ma'had al-Jami'ah</i> .....	49
3. Struktur Organisasi <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> IAIN Padangsidempuan.....	50
4. Kondisi sarana dan prasarana <i>ma'had al-jami'ah</i> IAIN Padangsidempuan.....	52
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> IAIN Padangsidempuan.....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> IAIN Padangsidempuan.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

#### **BABV :Penutup**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Daftar Wawancara
2. Daftar Obsevasi

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	50
Tabel 1.2 .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang menggali kemampuan berempati terhadap orang lain dan lingkungan disekitarnya. Pendidikan karakter sangat urgen sekali untuk pembentukan manusia yang seutuhnya, manusia yang seutuhnya yakni manusia yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, agar mampu memposisikan dirinya dimana dirinya berada, misalnya: mampu bekerjasama dengan oranglain, cerdas dalam berfikir, cakap dalam bertindak, ulet, fleksibel, tangguh, jujur, serta memiliki kredibilitas lainnya, sehingga ternilai baik karakter yang dimilikinya.

Secara akademik, dalam pendidikan karakter tentunya dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan formal, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan apa yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari. Maka, dengan hal ini pendidikan karakter sangat penting agar menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Di Pesantren* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm 5.

Pendidikan karakter yang pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi seseorang dengan orang lain dan lingkungan, sehingga seseorang itu dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai-nilai luhur pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, yaitu tempat dimana setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan karakter juga ditegaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 dan bab II pasal 3 tentang system pendidikan Nasional, dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 149.

<sup>3</sup>Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm 2-3.

<sup>4</sup>Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010..., hlm 6.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat digambarkan, bahwa betapa pentingnya pembinaan karakter bagi manusia, agar dapat mewujudkan generasi muda bangsa yang memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah pola tata cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti tren sangatlah besar. Sangat memprihatinkan sekali dalam perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga memberikan dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa saat ini. Banyak remaja kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru dan bertindak sesuka hati tanpa memperdulikan lingkungan sekitar.

Manusia yang beriman dan bertaqwa merupakan karakter yang hendak dicapai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Aktualisasi rasa keberimanan tentu bukan saja dalam konteks dan tataran kesalahan individual, melainkan harus teraktualisasikan dalam berbagai sifat yang melekat pada sikap atau karakteristik manusia. Sejalan dengan hal itu, H.M. Arifin menjelaskan bahwa: beriman dan bertaqwa harus menjiwai setia perbuatan, sikap, prilaku manusia didunia, sehingga pola kehidupannya selalu terarah kepada proses pencapaian kebahagiaan hidup.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 122.

Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figure Rasulullah SAW sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Maka, anak harus dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah. Agar kelak menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Dalam proses pembinaan karakter terhadap peserta didik yang memiliki landasan kuat dalam tradisi kehidupan bangsa saat ini. Dari sisi agama sampai landasan filosofis, keduanya saling mendukung berproses dalam rangka pembinaan karakter umat manusia Indonesia. Maka dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengaktualisasikan sisi normatif tersebut dalam kehidupan yang lebih nyata.

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Salah satu instrument terpenting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak. Penyair terkenal Ahmad Syauqi sebagaimana yang dikutip oleh Mansur mengatakan bahwa bangsa hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau arakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula.<sup>6</sup>

*Ma`had Al-Jami`ah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan terbagi menjadi dua, *Ma`had* putra dan *Ma`had* putri. Peneliti melakukan penelitian di *ma`had* putra sebagai studinya.

---

<sup>6</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 223.

Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), tapi juga di tingkat Perguruan Tinggi.<sup>7</sup> *Ma`had Al-Jami`ah* sering juga disebut Pesantrennya Mahasantri. Disini bukan hanya alumni pesantren saja yang boleh masuk, akan tetapi terbuka bagi seluruh calon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang ingin mengembangkan potensinya mulai dari ceramah, tilawah, *character bulding* (pembinaan karakter), tahsin Al-Qur`an, dan berbahasa arab dan inggris yang merupakan objek utama di *Ma`had* ini.<sup>8</sup>

Hal ini tidak terlepas dari peran pengasuh *Ma`had Al-Jami`ah* dalam membina karakter pada mahasantri, karena pembinaan karakter dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, maka dengan melaksanakan syari`at Islam.

Tidak ada satu lembaga pun yang tidak ada problematika atau permasalahan yang dihadapi, tentu setiap lembaga pasti ada tantangan dan problematika tersendiri yang dihadapinya. Contohnya di *Ma`had* Putra Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, dalam pelaksanaan pembinaan melalui berbagai program, hanya saja implementasinya masih membutuhkan ketegasan yang kuat untuk memiliki komitmen yang tinggi

---

<sup>7</sup>Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa," *Al-Ta lim Journal* (n.d.), <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/46>.

<sup>8</sup>Hasil Observasi Dan Wawancara dengan seluruh musyrif angkatan ke-6 *Ma`had* Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, 5 October , 2020.

agar terlaksana dengan baik tujuan-tujuan yang ingin di capai oleh *Ma`had Al-Jami`ah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.<sup>9</sup>

Dikarenakan ada berbagai faktor yang menjadi penghambat cita-cita dari lembaga *Ma`had Al-Jami`ah* itu sendiri yaitu: kurangnya kesadaran pada Mahasantri untuk melaksanakan kedisiplinan, padahal peraturannya sudah ada, kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat berjama`ah, kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Quran, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya mengenai dasar, tujuan dan nilai-nilai karakter. Selain itu Pengasuh juga harus mempunyai strategi jitu untuk membina para mahasantrinya.<sup>10</sup>

Dilihat dari hasil observasi awal peneliti, terdapat berbagai permasalahan yang muncul terhadap beberapa program di *Ma`had Al-Jami`ah* Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan di antaranya menyangkut karakter disiplin Mahasantri atas kesadarannya yang kurang dalam mengikuti serangkaian program-program kegiatan yang ada. seperti pada program ibadah sholat, *Ta`limul Quran/Qira`atul Quran, Shabahul Lughah/mufrodat*) yang mana masih ada yang tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dengan kegiatan di *Ma`had* ini.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang "*Upaya Pembina Asrama*

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi Dan Wawancara dengan seluruh musyrif...,5 October ,2020.

<sup>10</sup>“Hasil Observasi Dan Wawancara..., Pukul 17.40 WIB,”.

<sup>11</sup>“Hasil Observasi, Di *Ma`had Al-Jami`ah*...,Pukul 17.40 WIB

*Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidempuan”.*

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka fokus peneliti adalah bagaimana upaya pembina asrama dalam membina karakter disiplin mahasantri di *Ma`had Al-Jamiah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul proposal ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).<sup>12</sup>

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>13</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh pendidik atau pembina asrama dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik.

2. Pembina Asrama adalah seorang pendidik atau wali asrama yaitu orang yang membina, membimbing dan mengarahkan. Pembina juga dapat diartikan sebagai guru atau pendidik. Pembina asrama dalam bahasa

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

<sup>13</sup>Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56, <https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACAAJ&dq>.

Arab dikenal dengan sebutan “*Al Musyrif*” berasal dari kata *syarufa* yang berarti mulia dan *al-musyrif* berarti pembimbing<sup>14</sup>. Pendidik atau pembina adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang *digugu dan ditiru*”<sup>15</sup>. Pendidik atau pembina juga orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Pendidik atau Pembina asrama adalah usaha dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik yang berkenaan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik. Hal ini lebih ditekankan kepada sikap dan tingkah laku serta lebih diarahkan agar memahami materi ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembina asrama adalah seseorang yang membimbing, membina sekaligus mengarahkan peserta didiknya agar terbentuknya kepribadian, akhlak dan karakter yang baik.

3. Karakter Disiplin adalah Secara etimologi, istilah karakter dari bahasa latin *character*, artinya tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, watak, budi pekerti,

---

<sup>14</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus, 1989), hlm 195

<sup>15</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Kencana, 2006), hlm 90.

<sup>16</sup>Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era* (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm 51.

akhlak dan kepribadian. Secara terminologi istilah karakter diartikan sifat manusia yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri.<sup>17</sup>

Menurut pandangan Islam, karakter sama dengan akhlak (kepribadian). Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu: *Pertama*, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.<sup>18</sup>

Karakter disiplin yang dimaksudkan peneliti disini adalah kesadaran peserta didik dalam mengikuti serangkaian aturan-aturan serta program-program kegiatan di *Ma`had Al-Jami`ah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

4. Mahasantri adalah terdiri atas kata maha (besar) dan santri (murid). Istilah Mahasantri ditujukan kepada mahasiswa yang mondok di asrama kampus untuk belajar ilmu agama, sedangkan santri ditujukan kepada peserta didik yang belajar dan menimba ilmu di pesantren atau sederajat dengan sekolah dasar menengah hingga perguruan tinggi.<sup>19</sup>

Mahasantri yang dimaksud dari peneliti disini adalah Seorang yang mendalami ilmu agama di lembaga pondok pesantren kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang notabenehnya dari kalangan mahasiswa baru. Dalam penelitian ini mahasantri yang dimaksud

---

<sup>17</sup> Agus Zainul Fitri, *Reiventing Human Karakter, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm 20.

<sup>18</sup> Agus Zainul Fitri, *Reiventing Human Karakter...*, hlm 20.

<sup>19</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm 1453.

adalah mahasiswa yang berstatus aktif dan terdaftar di administrasi *Ma`had Al-Jamiah* IAIN Padangsidempuan.

5. *Ma`had Al-Jami`ah* adalah Dalam kamus besar karangan Adib Bisri dan Munawwir, yang berjudul kamus *Bahasa Arab–Indonesia, Indonesia–Arab*, mengartikan dua kata tersebut yaitu: *Ma`had al-Jami`ah* berasal dari dua kata “*al-ma`hadu*“ yang berarti lembaga, badan, Institut Dan *Al-Jami`ah* Artinya Universitas.<sup>20</sup> Jadi, *Ma`had al-Jami`ah* dapat di artikan sebagai lembaga kampus yang berfungsi sebagai wahana pembinaan para mahasiswa.

*Ma`had Al-Jami`ah* adalah kata yang artinya perkumpulan, tempat pendidikan. Yang dimaksud peneliti disini ialah perkumpulan atau tempat pendidikan mahasiswa yang tinggal di asrama *Ma`had al-Jamiah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yaitu tempat tinggal mahasiswa yang melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pembina asrama dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa di *Ma`had Al-Jamiah* IAIN Padangsidempuan ?

---

<sup>20</sup>Adib Bisri Dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia–Arab Arab–Indonesia*, Cet. I. (Surabaya: Pustaka Progressif, 2017), hlm 526.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pembina asrama dalam membina karakter disiplin di *Ma`had Al-Jamiah* IAIN Padangsidempuan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan seorang pembina asrama dalam membina karakter disiplin di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi seorang pembina asrama dalam membina karakter disiplin mahasiswa di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis bagi dunia Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khaanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Menjadikan bahan masukan bagi pengurus *Ma`had Al-Jamiah* mengenai upaya yang dilakukan Pembina dalam membina karakter disiplin Mahasiswa.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan berberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bagian pendahuluan merupakan Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi tentang masalah penelitian tersebut, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan yang berisikan tentang keterkaitan bab demi bab.

Landasan teori yang merupakan Bab II dengan berisikan kajian yang membahas tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pengertian pembinaan, karakter disiplin, upaya pembinaan karakter disiplin, mahasantri, nilai-nilai karakter, metode pembinaan karakter. Pembahasan pada bab ini juga disertai berupa penelitian terdahuluyang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitain, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari upaya pembinaan karakter disiplin mahasantri di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidempuan dan faktor pendukung dan penghambat Pembina asrama dalam membina karakter disiplin mahasantri di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidempuan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Upaya Pembina Asrama

##### 1. Pengertian Pembina Asrama

Pembina asrama atau wali asrama yaitu orang yang membina, membimbing dan mengarahkan. Pembina juga dapat diartikan sebagai guru, atau pendidik. Pembina asrama dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan “*Al Musyrif*” berasal dari kata *syarufa* yang berarti mulia dan *al-musyrif* berarti pengawas atau pembimbing<sup>1</sup> atau “*Al Ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu pada *Majelis Ta`lim* (tempat memperoleh ilmu).

Pendidik atau pembina adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkahlaku peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang *digugu* dan *ditiru*”<sup>2</sup>. Pendidik atau pembina juga orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Dalam Islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri,

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus, 1989), hlm 195.

<sup>2</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Kencana, 2006), hlm 90.

kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atau pendidikan orang lain.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembina asrama adalah seseorang dengan tugas utama mendidik, serta membimbing anak didiknya, Agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia berdasarkan kepada Al Quran dan sunnah, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

## 2. Tugas Pembina Asrama

Tugas pendidik atau pembina asrama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqorrub*) kepada Allah.<sup>4</sup> Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika pendidik atau pembina asrama belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa.

Adapun tugas pendidik atau pembina asrama adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hlm 57.

<sup>4</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm 90.

- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.<sup>5</sup>
- d. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik.
- e. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- f. Memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar peserta didik memilihnya dengan tepat.
- g. Memberikan bimbingan dari penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>6</sup>

Muhaimin secara utuh mengemukakan tugas-tugas pendidik atau pembina asrama dalam pendidikan Islam yang dikutip oleh Abdul Mujib. Dalam rumusannya menggunakan istilah-istilah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. *Ustadz*, adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continuous improvement*.
- b. *Mu'allim*, adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan internalisasi serta implementasi.
- c. *Murabbi*, adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya masyarakat dan alam sekitarnya.

---

<sup>5</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm 91.

<sup>6</sup>Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2012), hlm 126.

<sup>7</sup>Umar Bukhori, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm 90.

d. *Muaddib*, adalah orang yang menyiapkan peserta didiknya untuk bertanggung jawab dalam membangun karakter dan adab seorang peserta didik yang berkualitas dimasa depan.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa tugas-tugas pembina asrama amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik, profesionalisme pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa banyak tugas yang telah dilakukan. Sekalipun terkadang profesionalismenya itu tidak berimplikasi yang signifikan terhadap penghargaan yang diperolehnya.

### 3. Peran Pembina Asrama

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik atau pembina asrama, Al-Ghazali menyebutkan beberapa peran pendidik atau pembina asrama yang dikutip oleh Abidin Ibnu Rusn sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Pembina sebagai teladan di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.
- b. Sebagai pengajar sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

---

<sup>8</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,... Hlm 92.

<sup>9</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 67.

c. Pembina sebagai orang tua kedua seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang pembina pun seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, keserdasan, akhlaq, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik.

Pendidik atau pembina asrama yang dikutip oleh Asfiati dalam buku *redesign pembelajaran pendidikan agama Islam menuju revolusi 4.0* merupakan pendidik yang berperan dalam pembelajaran yaitu yang menekankan pada kreativitas dan inisiatif. Dan pendidik juga harus berkarya yang mampu memberdayakan dan mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan jalur-jalur nilai normatif agama Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020) Hlm 21.

#### 4. Elemen Asrama

Ada lima elemen asrama yang mana antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi pembina asrama, peserta didik (santri) asrama, masjid, dan pengajaran kitab kuning dan muhadasah.<sup>11</sup>

##### a. Pembina asrama

Pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani yang tinggi. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlaq, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik (santri), mereka lebih dihormati dan tampil sebagai pemeran utama didalam masyarakat.

##### b. Mahasantri

Mahasantri adalah anak atau remaja yang sedang mengaji Al-quran atau kitab kuning, atau mereka yang pernah belajar di pondok atau asrama. Sebutan santri juga dapat diberikan kepada mereka yang rajin dalam menjalankan ajaran Islam secara individual maupun berjamaah. Dalam hal ini yang dimaksud santri adalah

---

<sup>11</sup>Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 278.

masyarakat Islam yang belajar bersama, tinggal berseamadan menjalani kehidupan secara bersama-sama.<sup>12</sup>

c. Masjid

Menurut M. Quraish Shihab, masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada*” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *takzim*. Secara terminologi, masjid diartikan sebagai tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.<sup>13</sup>

d. Pengajaran Kitab Kuning dan *Muhadasah*.

Berdasarkan catatan sejarah pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan mazhab syafi`iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab gundul. Pada umumnya para peserta didik datang dari kampung yang jauh dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab ushul fiqih, kitab tafsir, hadits dan lain sebagainya. Peserta didik biasanya juga mengembangkan keahliannya dalam berbahasa arab (*muhadasah*) untuk dipakai dalam interaksi sehari-hari.

## **B. Karakter Disiplin Mahasantri di *Ma`had Al-Jami`ah***

### **1. Pengertian Karakter Disiplin**

a. Pengertian Karakter

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), istilah karakter yaitu tabiat, sifat-sifat, kejiwaan,watak, budi pekerti, akhlak dan

---

<sup>12</sup>Taqiyuddin, *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasional*, (Cirebon: Panger, 2011), hlm 115.

<sup>13</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) , hlm 465.

kepribadian yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>14</sup> Istilah karakter juga merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>15</sup>

Karakter juga didefinisikan oleh Thomas Lickona yaitu sebagai karakter yang mulia (*good character*) artinya yang meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitude*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*).<sup>16</sup> Maka karakter seseorang yang dikatakan baik apabila tujuan dan serangkaian pengetahuan sikap seseorang tersebut yang timbul dari niat yang baik pula dengan melakukan suatu kebaikan.

Menurut pandangan Islam, karakter sama dengan akhlak (kepribadian). Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu:

---

<sup>14</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 623.

<sup>15</sup>Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Langkah Praktis* (Salatiga: Erlangga, 2011), hlm 17.

<sup>16</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 51.

pertama, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.<sup>17</sup> Maka dapat dimaknai bahwa karakter adalah sebagai sifat khas individu yang terlihat dari tingkah lakunya, sehingga membentuk kepribadian diri yang tumbuh dari kepribadian seseorang itu sendiri.

Beberapa definisi karakter diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah sebagai sifat khas individu yang terlihat dari tingkah lakunya, sehingga membentuk kepribadian diri yang tumbuh secara spontan dalam bertindak.

#### b. Pengertian Disiplin

Kata disiplin secara etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Adapun secara terminologi disiplin dimaknai sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>18</sup> Disiplin pada dasarnya merupakan sebuah kontrol diri untuk mematuhi aturan, baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun dari luar dirinya. Dari berbagai pengertian yang ada, maka menurut penulis, disiplin adalah sebuah kontrol diri untuk mematuhi segala peraturan yang ada serta menjauhi segala penyimpangan dan pelanggaran.

---

<sup>17</sup> Agus Zainul Fitri, *Reiventing Human Karakter...*, hlm 20.

<sup>18</sup> Sutarwaji, “Pengerti Kedisiplinan,” (2009), <http://starawaji.wordpress.com>.

Makna disiplin diatas jelaslah bahwa seseorang yang sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma yang sudah disepakati bersama, baru bisa dikatakan berdisiplin, karena disiplin selalu terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang.

Dapat disimpulkan, bahwa pembinaan karakter disiplin dimaknai sebagai usaha pemberian tuntunan kepada peserta didik supaya memiliki kontrol diri untuk menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada, serta menjauhi segala penyimpangan dan pelanggaran yang dapat merugikan baik bagi peserta didik maupun sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan hal tersebut dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>19</sup>

## **2. Nilai-Nilai Karakter Disiplin**

Pendidikan Karakter disiplin pada dasarnya terbentuk oleh beberapa pilar yang saling mengkait satu sama lain. Adapun diantara pilar-pilar karater disiplin ini adalah nilai-nilai luhur yang universal dengan terdiri dari:

- a. Cinta akan tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian.
- c. Kejujuran
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama.
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.
- h. Baik dan rendah hati.

---

<sup>19</sup>Maskuri, "Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Tawadhu* Vol.2 (2018), maskurri38@gmail.com.

i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.<sup>20</sup>

Di *ma`had al-jami`ah* IAIN Padangsidempuan, nilai-nilai karakter yang ditanamkan untuk membina karakter disiplin peserta didik agar memiliki karakter yang baik diantaranya :<sup>21</sup>

- 1) Cinta terhadap Allah SWT, Rasul-nya, dan seluruh ciptaan-Nya.
- 2) Jujur di pesantren terdapat buku laporan tentang sholat berjamaah dan ibadah wajib maupun sunnah lainnya. Hal ini agar mendidik dan juga mendorong kejujuran peserta didik dalam melaksanakan ibadah karena takut akan Allah dan bukan takut pada aturan pesantren.
- 3) Kemandirian, di pesantren selalu diajarkan kemandirian dari para peserta didiknya, yaitu segala sesuatu yang menyangkut keperluan pribadi seperti makan dan pakaian akan diurus pribadi masing-masing.
- 4) Kesederhanaan di pesantren hidup sederhana sangat diajarkan karena Allah sangat membenci hal yang berlebihan. Di *ma`had al-jami`ah* IAIN Padangsidempuan diajarkan kesederhanaan baik dari berpakaian, makan dan minum itu semua dituntut untuk kesederhanaan, tidak pandang bulu mahasiswa yang berasal dari ekonomi tinggi atau rendah dituntut untuk hidup yang sederhana dan disetarakan dan tidak ada perbedaan pelayanan dan aturan.

---

<sup>20</sup>Yusti Probowati, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru Dan Psikolog* (Malang: Selaras, 2011), Hlm 154.

<sup>21</sup>Siregar Rizal, "Kontruksi Program Pembinaan Karakter Di Ma`had Al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan" (Tesis, IAIN Padangsidempuan, 2018), Hlm 46.

- 5) Disiplin di *ma`had al-jami`ah* IAIN Padangsidimpuan memiliki aturan yang ketat, aturan ini berlaku 24 jam mulai dari mahasantri bangun hingga tidur kembali itu semua ada aturannya. Hal ini mendidik agar mahasantri terbiasa disiplin dalam melaksanakan kegiatan lainnya dan belajar menghargai waktu.

### 3. Dasar Pembinaan karakter disiplin

Islam memberikan petunjuk dan mengarahkan umat manusia untuk selalu berbuat baik dan berjalan di jalan yang benar. Islam tidak akan membiarkan kehidupan manusia penuh kontradiksi (pertentangan), oleh karena itu pembinaan karakter perlu dilakukan dengan dasar dan tujuan tertentu.<sup>22</sup>

#### a. Landasan Filosofis

Karakter manusia yang tidak pernah merasa puas dengan yang dilihat dan dialaminya, merangsang akalinya untuk merenungi sedalam mungkin seluruh yang nyata ada dan yang ada tetapi tidak nyata. Sehingga pemahamannya yang mendalam akan melahirkan berbagai kesimpulan tentang segala yang dicernanya maka lahirlah pandangan tentang cara berfikir filosofis mengenai hakikat sesuatu. Bangsa Indonesia memiliki nilai kultur yang dianut bangsa, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religious

---

<sup>22</sup>Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 54-57.

kemanusiaan, persatuan kerakyatan dan keadilan. Nilai itulah yang dijadikan dasar filosofis pembinaan karakter.<sup>23</sup>

Dari uraian tentang landasan filosofis mengenai pembinaan karakter manusia dapat diambil pemahaman yang lebih singkat sebagai berikut:

- 1) Manusia adalah makhluk yang berakal, dan dengan akal manusia memiliki kemampuan untuk memilih perbuatan yang menguntungkan atau merugikan.
- 2) Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk yang saling bergantung dan saling membutuhkan. Maka, hubungan antarmanusia memerlukan aturan *normative* yang rasional.
- 3) Manusia telah dikungkung oleh perilaku masa lalu dari sejarah kemanusiaannya, sehingga manusia akan meniru perilaku masa lalunya untuk dikembangkan dalam bentuk perilaku masa kini.
- 4) Manusia adalah makhluk jasmani dan rohani sehingga setiap akhlaknya melibatkan potensi akal dan hati.
- 5) Manusia adalah makhluk organisme yang structural dan fungsional sehingga setiap perbuatannya tidak hanya dapat dilihat secara materil, tetapi juga sebagai bagian paling esensial dari kinerja jasmaniah dan rohaniah.
- 6) Manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, yang cenderung pada kebenaran, tetapi dalam kehidupannya menghadapi lingkungan hidupnya yang kompleks, sehingga karakter manusia tidak dapat lepas dari pengaruh kuat lingkungan di sekitarnya.<sup>24</sup>

Dengan keenam pandangan filosofis tersebut, filsafat dapat dijadikan landasan *normative* untuk pembinaan perilaku atau karakter manusia, baik sebagai individu maupun struktural social, dalam bentuk perbuatan yang konkret dan terukur.

---

<sup>23</sup>Atta Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan* (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), hlm 73.

<sup>24</sup>Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm 60.

## b. Landasan Hukum

Produk hukum tentang pendidikan atau pembinaan telah dimulai sejak berdirinya Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI), di antara UUD 1945 tentang Pendidikan atau pembinaan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat (3) berbunyi:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta etika mulai dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.<sup>25</sup>

Disamping itu harus dikaitkan juga dengan bimbingan pendidikan atau pembinaan itu sendiri karena pada hakikatnya bimbingan itu untuk memberikan bantuan kepada anak didik agar dapat menemukan dengan cara sendiri untuk belajar dengan metode yang mudah dan efisien.<sup>26</sup>

## c. Landasan Religius

Tuntunan yang jelas dari Al-qur`an tentang aktivitas pembinaan karakter telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan dengan mengabadikan nama Luqman, sebagai mana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku,

<sup>25</sup>Tim Huta Publisher, *UUD 1945 Dan Amandemennya* (Depok: Huta Publisher, 2019), hlm 20.

<sup>26</sup>Bimo Wagito, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), hlm 412.

janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) ialah ia benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Al- Luqman ayat 13 ).<sup>27</sup>

Ayat tersebut telah memberikan pelajaran kepada kita bahwa pembinaan yang pertama dan utama diberikan kepada anak ialah menanamkan keyakinan yakni iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Di dalam Sunnah Nabi juga berisi ajaran tentang aqidah, syari`ah, dan akhlaq sebagaimana dalam Al-Qur`an, yang juga berkaitan dengan masalah pendidikan. Hal yang lebih penting lagi dalam sunnah terdapat cermin tingkahlaku dan kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu model kepribadian Islam.

#### **4. Tujuan Pembinaan Karakter Disiplin**

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional. Pasal UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pembinaan atau pendidikan nasional adalah

mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Yang pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014). hlm 412.

<sup>28</sup>*Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS...*, Hlm 4.

Selain itu pembinaan karakter akan mendorong kita untuk semangat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan seperti halnya menghafal Al-Qur`an yang nantinya kita akan mendapat hikmahnya dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Pembinaan karakter disiplin bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan

Pembinaan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembinaan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Disiplin**

Dalam pembinaan karakter disiplin ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang pembina dalam pembinaan karakter. Ditinjau dari ilmu Akhlak (karakter) diungkapkan bahwa segala tindakan atau perbuatan seseorang yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, yang pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri seseorang tersebut dalam berbuat yang meliputi *insting* (naluri), adat/kebiasaan seseorang, keturunan (*wirotsah/heredity*), *milieu* atau

---

<sup>29</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2013), hlm 74.

lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan karakter seseorang tersebut ialah<sup>30</sup>:

a. Faktor *insting* (naluri).

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia yang dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh *insting* (naluri) seseorang (dalam bahasa arab disebut *ghariah*). *Insting* merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa *insting* (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku seseorang.

b. Faktor adat/kebiasaan seseorang.

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.

c. Faktor keturunan (*wirotsah/heredity*),

Secara langsung dan tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari salah satu orang tuanya, anak kadang-kadang mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan kematangan karena pengaruh

---

<sup>30</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm 178-183.

lingkungan, adat, pendidikan melainkan sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.

d. Faktor *milieu* atau lingkungan.

Faktor lingkungan ini sangat retan sekali pengaruhnya terhadap proses pembinaan karakter seseorang. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Maka, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah lakunya seseorang.

## 6. Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin

Dalam upaya mewujudkan pembinaan karakter disiplin diperlukan adanya suatu sistem yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Untuk hal tersebut berarti pada tiap-tiap lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikannya. Maka seorang pendidik atau pembina asrama harus mampu dan berperan aktif dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didiknya. Upaya yang dilakukan seorang pembina asrama dapat dilakukan melalui metode-metode pengajaran yang mampu menekan nilai-nilai karakter baik kepada peserta didiknya. Metode yang dimaksud yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode pengamatan dan pengawasan, metode pemberian teguran, metode peringatan, metode pemberian hukuman.<sup>31</sup>

a. Metode Keteladanan

---

<sup>31</sup>Fagi Fauzul 'Azhiim, *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), hlm 12.

Dalam pembinaan karakter, keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik. Melalui metode keteladanan, seseorang akan mengidentifikasi, meniru, dan mempraktikkan apa yang dilakukan oleh figur idolanya. Ketika seseorang menemukan keteladanan yang baik dalam lingkungannya, maka dia akan menyerap dasar-dasar kebaikan yang nantinya dikembangkan menjadi perilaku dan akhlak yang terpuji.

Keteladanan adalah memperlihatkan atau memberikan contoh yang baik. Seorang pendidik yang senantiasa bersikap baik kepada setiap orang. Pendekatan keteladanan menjadipenting artinya didalam proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Dengan demikian, pribadi peserta didik itu lebih cenderung suka dan meniru tingkah laku seorang pendidik atau pembinanya. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani, bahkan bagi peserta didik tersebut sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelekpun bisa saja ditirunya. Itulah sebab keberhasilan pendidikan Islam, formal, non formal, informal bahwasanya dengan metode keteladanan ini sangat penting sekali dalam pembinaan karakter peserta didiknya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Asfiati, *Redesign Pembelajaran PAI Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Prenadamedia, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=tn37DwAAQBAJ>.

<sup>33</sup>Syarifuddin dkk, *Ilmu Pendidikan Lslam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), Hlm 158.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berisikan pengalaman, karena yang dibiasakan ialah sesuatu yang diamalkan. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram.
  - a) Biasanya peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengotruksikan sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran.
  - b) Biasakan melakukan pembelajaran kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran. Biasanya peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran.
  - c) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam proses pembelajaran
  - d) Biasakan belajar berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.
  - e) Biasakan oleh guru untuk selalu menjadi model dalam setiap pembelajaran.
  - f) Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran.
  - g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya adil dan transparan dengan berbagai cara.
  - h) Biasakan peserta didik untuk bekerjasama dan saling menunjang satu sama lain.
  - i) Biasakan untuk belajar menggunakan berbagai sumber belajar.
  - j) Biasakan peserta didik melakukan sharing dengan teman-temannya untuk menciptakan keakraban.
  - k) Biasakan peserta didik untuk berfikir terhadap materi belajar.
  - l) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orang tua peserta didik terhadap perkembangan prilakunya.
  - m) Biasakan peserta didik unuk berani mengambil keputusan dan juga berani mengambil resiko.
  - n) Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah.

- o) Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain.  
Biasakan peserta didik untuk melakukan inovasi dan inprovisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan pembelajaran dan juga perbaikan selanjutnya.<sup>34</sup>
- 2) Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram.
- a. Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjama'ah, shalat dhuha bersama, ta'limul Qur'an, mufrodat, senam, menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan asrama, dan kegiatan lainnya.
  - b. Kegiatan yang dilakukan dengan spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan prilaku member salam, melakukan antrian, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.
  - c. Kegiatan dengan keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk prilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, melakukan kegiatan lainnya dengan tepat waktu dan lain sebagainya.<sup>35</sup>
- c. Metode Pemberian Nasehat

Setiap diri manusia memiliki kemampuan untuk menyerap kata-kata yang didengarnya, sekalipun harus dilakukan pengulangan beberapa kali supaya terserap dalam jiwa. Untuk itu, pemberian nasehat merupakan salah satu jalan yang tepat dalam menanamkan moral atau karakter terhadap peserta didik. Dengan metode nasehat, dapat memberikan pengaruh yang cukup besar untuk membuka kesadaran peserta didik dalam memahami hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan

---

<sup>34</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 94.

<sup>35</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi...*, hlm 95.

akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.<sup>36</sup>

d. Metode Pengawasan

Metode pengawasan mengandung pengertian bahwa pendidik senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengawasi, dan mengikuti perkembangan peserta didik. Pengawasan ini sangat perlu berbagai pembiasaan tentang kebaikan dan pelaksanaan aturan-aturan, larangan atau disiplin peserta didik menuju kebaikan. Dalam konteks ini diperlukan tindakan konsisten bahwa apa yang telah dilarang harus benar-benar secara terus-menerus dijaga agar tidak sampai ada pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang ada, maka pengawasan sangat diperlukan.<sup>37</sup>

e. Metode Hukuman

Menghukum adalah memberikan atau mengadakan penderitaan dengan sengaja kepada peserta didik, dengan maksud untuk mencapai arah perbaikan. Metode ini muncul dikarenakan setiap peserta didik memiliki watak yang berbeda-beda. Beberapa anak dapat mudah berubah hanya dengan menggunakan perintah atau nasehat saja. Akan tetapi, ada pula dari mereka yang tidak dapat berubah melalui nasehat atau perintah semata. Maka dengan metode pemberian hukuman ini dapat memunculkan kesadaran atau

---

<sup>36</sup>Ulwah Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), Hlm 209.

<sup>37</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke 2. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Hlm 152.

penyesalan untuk tidak mengulangi kejahatan dan kemudian peserta didik berbuat baik dimasa depan.<sup>38</sup>

f. Metode Pemberian Teguran, Peringatan, dan Ancaman

Sudah menjadi hal yang wajar jika manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Dengan kenyataan tersebut, maka potensi untuk berbuat salah cukup besar. Penyimpangan-penyimpangan terhadap aturan menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karenanya, sebelum masalah itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran, peringatan, serta ancaman. Teguran, peringatan, dan ancaman yang digunakan dapat berupa kata-kata, tetapi juga dapat berupa isyarat-isyarat agar peserta didik tersebut sadar akan aturan-aturan dan ketentuan norma.<sup>39</sup>

## 7. Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di suatu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat.<sup>40</sup> Mahasantri sama halnya dengan santri yang tinggal disuatu pesantren hanya saja Mahasantri sederajat tingkatannya dengan Mahasiswa. Begitu juga seorang Mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi dizaman sekarang ini dengan adanya berbagai pilihan atas kegermelapan dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih

---

<sup>38</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, Hlm 150.

<sup>39</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm 33.

<sup>40</sup>“Surat Keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan, Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi MusyrifMa’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpua,”.

menjadi Mahasantri adalah mutiara Islam yang siap untuk menegakkan agamanya dimanapun mereka berpijak.<sup>41</sup>

Mahasantri adalah seorang yang mendalami ilmu agama di lembaga pondok peantren yang notabene dari kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini mahasantri yang dimaksud adalah mahasiswa yang berstatus aktif dan terdaftar di administrasi *Ma`had Al-Jamiah* IAIN Padangsidempuan.

## 8. Ma`had al-Jami`ah

Dalam *kamus Arab-Indonesia* karangan Ahmad Yunus, kata *Ma`had* berarti lembaga pendidikan, *Al-jami`ah* berarti perguruan tinggi. Akan tetapi kata *Ma`had* di Indonesia lebih dikenal dengan pesantren.<sup>42</sup> Jadi makna dari *Ma`had Al-Jami`ah* yaitu suatu lembaga pendidikan atau pembinaan terhadap Mahasantri dalam bidang pengembangan spiritual dan ilmu keagamaan.

Penamaan *ma`had* untuk bangunan tempat tinggal mahasiswa adalah dikarenakan ingin memberikan kesan yang berbeda. Istilah, “asrama” berkonotasi hanya sebagai tempat pindah tidur bagi mahasiswanya. Tidak juga dinamakan dengan “pondok pesantren (ponpes)”. Walaupun secara budaya, penamaan istilah ini lebih ditekankan bahwa *ma`had* itu bukan hanya sekedar pondok pesantren, tempat mengaji kitab klasik sebagaimana umumnya. Namun lebih dari itu, yaitu kolaborasi antara sistem salafi dengan sistem modern.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Eny Latifah, “Mahasantri Adalah Mutiara Islam Yang Siap Untuk Menegakkan Agamanya Dimanapun Mereka Berpijak.” Vol.2.No.1. (July 2019): hlm 22-23.

<sup>42</sup>Yunus, *Kamus Arab Indonesia...*, hlm 283.

<sup>43</sup>Asep Adi Ismanto, “*Ma`had Al-Jami`ah* (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Islam),” *Misykah* Vol.1 (June 1, 2016): hlm 62.

### C. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Hasil penelitian Henni Arianti, yang berjudul “ *Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan*”.

Hasilnya adalah bahwa pembinaan karakter santri di pondok pesantren Al-Ansor dan penanaman nilai spiritual kepada siswa dan menanamkan kedisiplinan.

Adapun yang membedakan peneliti ini atas dengan judul penelitian ini adalah bahwa penelitian ini belum membahas mengenai upaya yang dilakukan seorang Pembina asrama, lokasi dan waktu penelitian. Kemudian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu upaya Pembina asrama dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa dan faktor penghambat serta pendukung di *Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan*.

2. Hasil penelitian “*Upaya Pembina Asrama (Musyrif) Dalam Membina Akhlak Santri Putra SMP IT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2019*”.

Hasil penelitian diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yakni membina Karakter peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan.

Sedangkan perbedaan judul peneliti dengan penelitian ini yakni belum ada yang membahas tentang peran pembina asrama dalam sebuah pondok pesantren, lokasi penelitian, fokus penelitian maupun subyek dari penelitian.

Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti lebih memfokuskan pada peran pembina asrama dalam membina akhlaq siswa atau bisa disebut dengan santri karena mereka belajar dalam lingkungan pondok pesantren yaitu pondok pesantren Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Ma`had Al-Jamiah* IAIN Padangsidimpuan (Asrama Putra). Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Maret 2021.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Penelitian ini adalah penelitian tentang Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian.<sup>2</sup>

#### C. Subjek Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah seluruh Pembina asrama di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan.

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 60.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 63.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung (informan utama) dalam pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh Musyrif dengan berjumlah 18 orang selaku Pembina Asrama, *Muwajjih/Ustadz* dengan berjumlah 2 orang selaku Pengawas Asrama dan Mudir di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan. Data ini diperoleh dengan cara peneliti langsung melalui wawancara dan dokumentasi dengan salah satu Musyrif, *Muwajjih/ustadz* mudir di *Ma`hadAl-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan .
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, yang diperoleh dari data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari absensi kegiatan, buku, jurnal, laporan, catatan serta hasil penelitian lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi adalah Pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>3</sup>
2. Interview (wawancara) ialah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>4</sup>
3. Dokumentasi ialah penelitian melakukan benda-benda tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan dokumentasi yaitu peneliti membuat catatan-catatan dan juga mengambil dokumentasi seperti foto dan juga menyelidiki buku pedoman, absensi kegiatan, surat-surat serta menyelidiki peraturan-peraturan yang berlaku baik secara keseluruhan ataupun khusus di ruangan.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah menggunakan penjamin keabsahan data. Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, yaitu perolehan data yang dapat diperoleh

---

<sup>3</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Sikripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 104.

<sup>4</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusuna....*, hlm 105.

<sup>5</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm 129.

melalui pengecekan terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui triangulasi sumber data dan instrumen pengumpulan data.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teknik *triangulasi* merupakan suatu dokumentasi dan juga catatan-catatan yang dapat diperoleh peneliti untuk pengecekan terhadap kejujuran di lapangan.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan logika berpikir induktif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara deskriptif dan peneliti dituntut mampu mengungkapkan apa yang di temukan melalui penglihatan, pendengaran, pertanyaan, dan pencatatannya kepada orang lain melalui penuturan dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan kecakapan hidup dengan ungkapan kata-kata secara naratif.

Sementara itu, langkah dalam analisis data yang diambil yaitu dari model analisis data Miles and Huberman sebagai berikut:<sup>7</sup>

##### **1. Data *reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

---

<sup>6</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 154.

<sup>7</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 155.

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* ( penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/ verification* (kesimpulan dan verifikasi data)

Langkah ke Tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>8</sup>

Langkah yang paling dominan dalam penelitian ini adalah *Conclusion Drawing/ verification*, Karena langkah ketiga yang dimaksud dalam penelitian ini masih dalam penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data.

---

<sup>8</sup>Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 158.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Sejarah dan Dasar Pemikiran Berdirinya *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan.

###### a. Sejarah singkat *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan.

Terbentuknya *ma'had al-jami'ah* bermula pada saat STAIN Padangsidimpuan beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan yang pada masa itu di pimpin oleh bapak Prof. H. Ibrahim Siregar. M,CI sebagai rektor IAIN Padangsidimpuan. Dengan terbitnya Instruksi Dirjen Pendis No.Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 program *Ma'had Al-Jami'ah* ini difokuskan kepada pembelajaran Al-Quran dengan melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke IAIN Padangsidimpuan tidak semuanya alumni pesantren. Maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-quran mahasantri/ah.Selain itu, *ma'had* juga hadir untuk membina karakter/akhlak mahasantri/ah, menjadi wadah melatih/mebiasakan diri untuk ibadah, dan juga membekali kepada mahasantri pembinaan bahasa Arab dan Inggris untuk menyahuti perkembangan IPTEK serta menjawab dinamika global.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Buku Panduan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan, 2018, Hlm 1.

Melalui program ber-*ma'had* mahasiswa diharapkan kelak benar-benar menjadi sarjana muslim yang menjadi teladan masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agama. Singkatnya, pembudayaan karakter dan akhlak islami di lingkungan mahasiswa lebih bisa terjamin melalui program *ma'had*.

b. Dasar Pemikiran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan umat manusia. Hampir semua permasalahan kehidupan yang muncul pada saat ini terasa sulit dicarikan solusinya dan ada kalanya hanya dapat dipecahkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi itulah, setiap orang bahkan lembaga dan negara diharapkan dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Bukti menunjukkan bahwa siapapun, termasuk suatu lembaga atau negara yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata dapat menjadi maju dan berpengaruh.

Agar mampu bersaing dengan negara-negara yang telah terlebih dahulu maju, bangsa Indonesia harus terus-menerus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui upaya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan SDM ini harus dilaksanakan secara terencana, terarah dan intensif dalam proses pembangunan, sehingga bangsa ini mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan SDM tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM. Menyadari hal tersebut, IAIN Padangsidimpuan sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di tanah air, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas SDM tersebut, seperti pengembangan, penyesuaian, perbaikan kurikulum dan sarana perkuliahan,. Disamping itu, upaya-upaya lain juga akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusannya.

Berbeda dengan pesantren, IAIN Padangsidimpuan adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengkaji ilmu agama secara ilmiah. IAIN Padangsidimpuan juga berbeda dengan perguruan tinggi umum, dimana IAIN Padangsidimpuan adalah institusi perguruan tinggi yang mengkaji berbagai persoalan secara ilmiah melalui pendekatan keagamaan. Untuk mewujudkan ambisi dan keinginan tersebut IAIN Padangsidimpuan berupaya secara terus menerus dan intensif membekali mahasiswanya dengan kemampuan dua bahasa sekaligus; yakni bahasa Arab sebagai representasi bahasa agama dan ilmu, dan bahasa Inggris sebagai representasi bahasa ilmu dan dunia, di samping membekali mereka dengan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk dapat mengkaji berbagai persoalan dengan berbagai pendekatan keilmuan.

Harapan rektor dalam ungapannya pada saat kata sambutan temu ramah bersama orangtua mahasiswa disampaikan bahwa:

“*Ma’had* seharusnya dan selayaknya dapat menjadi laboratorium alami dalam peningkatan kemampuan wawasan keilmuan dan pembinaan karakter bagi mahasiswa dalam mendukung tercapainya tujuan dari perguruan tinggi yaitu *tri dharma* perguruan tinggi.”<sup>2</sup>

Sebagai harapan selaku pimpinan IAIN Padangsidempuan, *ma’had* seharusnya dapat menjadi salah satu pendukung tercapainya IAIN Padangsidempuan yang berkualitas di tingkat Nasional dan penegak tercapainya tujuan kita bersama, yaitu di tahun 2024 IAIN Padangsidempuan dapat beralih status menjadi UIN yang berkualitas di tengah masyarakat nasional secara universal dan masyarakat tabagsel secara khusus.

Program pembinaan mahasiswa berbentuk pesantren ini dilakukan dalam hal menindaklanjuti surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I./Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tanggal 30 September 2014 perihal intruksi penyelenggaraan pesantren kampus (*ma’had al-jami’ah*). Berdasarkan hal tersebut maka dikeluarkan keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan Nomor 491 Tahun 2014 tentang penetapan rencana strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2014-2018 dan keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan Nomor 136 Tahun 2015 tentang wajib tinggal pada *ma’had al-jami’ah* bagi mahasiswa semester pertama dan kedua, maka

---

<sup>2</sup>“Ibrahim Siregar, Rektor IAIN Padangsidempuan, Dalam Kata Sambutan Temu Ramah Dengan Orangtua Mahasiswa, Tanggal, 20 Agustus 2018 di Gedung Auditorium IAIN Padangsidempuan, pukul 11.30 WIB”.

IAIN Padangsidimpuan mulai tahun akademik 2015/2016 bagi mahasiswa semester pertama dan kedua wajib tinggal di *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidimpuan.<sup>3</sup>

Dalam memaksimalkan program yang dicanangkan tersebut tentunya dibutuhkan panduan untuk dipedomani oleh mahasiswa dan pengelola *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidimpuan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat direalisasikan dengan baik, benar dan berkualitas. Untuk tujuan itu silabus kegiatan *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidimpuan tahun Akademik 2015/2016 disusun, diterbitkan dan disosialisasikan kepada segenap mahasiswa dan pengelola agar dapat dipahami dan dijadikan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan *ma'had al-jami'ah* di IAIN Padangsidimpuan.<sup>4</sup> Dasar pemikiran di atas selanjutnya dirumuskan dalam :

## 2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran *Ma'had al-Jami'ah*<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi visi dan misi *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidimpuan sebagai berikut:

### a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan penguatan mahasiswa/ah di bidang Al-Quran (*Character Building*), Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

---

<sup>3</sup>“IAIN Padangsidimpuan, Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Dalam Kata Sambutan Rektor IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 3-4.”

<sup>4</sup> IAIN Padangsidimpuan, Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Dalam Kata Sambutan Rektor IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 3-4.

<sup>5</sup>“IAIN Padangsidimpuan, Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), Hlm. 40-41.”

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa.
- 2) Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.
- 3) Meningkatkan pengamalan ibadah.
- 4) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran
- 2) Menanamkan 'amal dan akhlak mulia.
- 3) Membina mahasantri/ah dalam penguatan ibadah.
- 4) Mendidik mahasantri/ah agar memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 5) Untuk mengembangkan keterampilan minat dan bakat (*soft skill*) dan tradisi akademik lainnya.

d. Sasaran.

- 1) Mahasiswa IAIN Padangsidempuan semester I dan II.

**3. Struktur Organisasi *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.**

**Tabel 4. 1**

**Struktur Organisasi *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan**

Nama	Jabatan
Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag	Rektor/ Pengasuh
Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag	W.R.Bid.Kemahasiswaan & Kerjasama / Penanggung Jawab

Ust. Rizal Siregar	Mudir Ma`had Al-Jami`ah
Ust. Hasyir Budiman Ritonga	Wakil Mudir Ma`had Al-Jami`ah & Koord. Bid. Pembinaan Karakter & Muwajjih Asrama (G) Putra
Purnama Hidayah Harahap. M.H	Sekretaris
Resdilla Pratiwi, S.Pd.I.,M.Hum	Bidang Administrasi
Imam Syafi'i Daulay, S.Pd.I	Bidang TU dan Kerumahtanggaan :
Ust. Muslimin Hutapea	Koord. Bid. Pembinaan Ibadah dan Al- Quran & Muwajjih Asrama (H-1,2&3) Putra
Ust. Irsal Amin	Koord. Bid. Pembinaan Bahasa
Ust. Hasyir Budiman Ritonga	Muwajjih Asr.Putra Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan
Ust. Muslimin Hutapea	
Muhammad Faiz Alfajri	Musyrif Asr.Putra Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan
Parsaulian Dalimunthe	
Kurniawan. H	
Iqbal Prayogi	
Retyhan Hidayat	
Abdullah Mustofa	
Tarolo Julu Hasibuan	
Muhammad Akbar	
Irwan Khalik Rambe	

Aditya Rahmad Tsnjung	
Rahmad Rasyidin	
Andi Gunawan Siregar	
Febi Arnanada Tbn	
Asrif Gustiar Nasution	
Ahmad Fauzi	
Muhammad Arfandi	
Alwi Fadli Trimala	
Parlindungan Harahap	

#### 4. Kondisi Sarana Dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

**Tabel 4. 2**

#### **Kondisi sarana dan prasarana ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan.**

<b>NO</b>	<b>Sarana/Prasarana</b>	<b>Lokasi/Tempat</b>	<b>Jlh. Unit</b>	<b>Ket</b>
1.	Asrama G (Ali bin abi thalib)	Dua Lantai	20 kamar	53 kamar
2	Asrama H	Tiga Lantai	33 kamar	
3	Kantor Ma`had & Ruang TU	Depan Lab. Bahasa	3 ruang	
4	Kamar mandi Asrama G	Didalam Asrama Dan Lantai Dasar	5 tempat	
5	Kamar mandi Asrama H	Lantai Dasar	3 tempat	
6	Kamar mandi umum	Belakang perum. Muwajjih	1 tempat	

7	Ruang makan umum	Disamping Asrama G	1 tempat	
8	Dapur umum	Belakang Kantin	1 tempat	
9	Kantin	Disamping Asrama G	1 tempat	
10	Perumahan Muwajjih/ah	Depan Kantin	6 rumah	

## B. TEMUAN KHUSUS

### 1. Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan.

Dalam upaya pembinaan karakter disiplin mahasantri di *ma`had al-jami`ah* IAIN Padangsimpuan sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter positif sehingga mahasantri dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah, norma-norma, dan etika yang ada di masyarakat. Dengan melalui pembinaan karakter disiplin ini mahasantri dibina, dibentuk dan juga diarahkan serta dibimbing agar memiliki karakter disiplin yang baik serta dapat menghargai waktu dalam melakukan sesuatu.

Setelah peneliti melakukan penelitian di *ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan, dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan karakter disiplin di *ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan yaitu:

#### a. Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin

Nilai yang harus ditanamkan adalah nilai yang bisa menjadikan dasar pedoman hidup bagi manusia, yaitu: *kesatu*, Ibadah merupakan

suatu dasar pedoman kehidupan yang mengatur seluruh sendi-sendi kehidupan. Jadi jika seseorang telah memiliki dasar ibadah yang baik, maka nilai-nilai yang lainnya akan menjadi lebih mudah diterima dan diterapkan. *Kedua*. Tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan jujur. Nilai-nilai ini sangat penting agar peserta didik nantinya dapat menjadi lebih mandiri, disiplin, dan juga bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan pada apa yang dilakukannya. *Ketiga*, menghormati dan menghargai orang lain. *Keempat*, etika dan sopan santun. *Kelima*, berbagi, kasih sayang, rendah hati. *Keenam*, gotong royong, saling tolong menolong. Nilai-nilai tersebut sangat penting agar peserta didik nantinya dapat berinteraksi sosial dengan baik, memiliki sikap empati, dan tidak egoisme. Yang terakhir, adalah kreatif, percaya diri, pekerja keras. Nilai yang terakhir ini dapat menuntut peserta didik agar lebih mudah putus asa, mampu mencari jalan keluar dari suatu masalah dan memiliki motivasi yang tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Rizal Siregar selaku mudir *ma'had al-jami'ah* mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan nilai karakter disiplin yang baik kepada mahasantri, maka *ma'had al-jami'ah* telah berupaya membuat program kegiatan guna menunjang karakter disiplin mahasantri seperti Pembinaan Kepribadian kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali secara menyeluruh dengan penyampaian materi-materi tentang kepribadian diri yang telah disiapkan oleh narasumber masing-masing mahasantri secara keseluruhan, Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang narasumber dari luar *ma'had*. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan nantinya agar karakter, begitu juga kepribadian para mahasantri menjadi lebih baik. Memberikan materi-materi kepada seluruh mahasantri/ah *ma'had al-jami'ah* mengenai pembelajaran *mahfuzhot, ayatul ahkam, hadis,*

pembinaan ibadah yang menyangkut tentang akhlak dan karakter kepada mahasantri.<sup>6</sup>

*Mahkamah ma'had* yaitu proses kehadiran atau tempat penyidangan mahasantri yang melakukan kesalahan atau pelanggaran peraturan ma'had, Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada mahasantri *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidimpuan. Persidangan ini dilaksanakan oleh seluruh muwajjih/ah, musyrif/ah dan koordinator bidang.

Pembekalan Etiquette (Etika) dilaksanakan untuk memberikan wejangan-wejangan sebelum meninggalkan *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidimpuan, mengajarkan bagaimanakah seharusnya seorang mahasantri ketika kembali ke kampung halamannya".<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Hasyir Budiman selaku muwajjih sekaligus kordinator bidang karakter di *ma'had al-jami'ah* mengatakan bahwa:

“Yang dilakukan di *ma'had al-jami'ah* dengan diadakannya kegiatan guna menunjang karakter disiplin mahasantri seperti pembinaan *character building* (pembinaan karakter kepribadian), pemberian materi-materi akhlak dan karater melalui pembelajaran hadis, *mahfuzhot*, *ayatul ahkam*, pembinaan ibadah mereka, serta memberikan ceramah kepada mereka mengenai nilai-nilai karakter kepada mahasantri itu sendiri agar lebih menguatkan karakter mahasantri.”<sup>8</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Alwi Fadli selaku musyrif di *ma'had al-jami'ah* mengatakan bahwa:

“Kami selaku musyrif selalu membimbing, mengarahkan serta mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik kepada mahasantri, agar mereka memiliki karakter yang baik pula.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas senada dengan hasil observasi peneliti. Dari apa yang telah peneliti amati dengan benar bahwa upaya pembina asrama dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri

<sup>6</sup>“Wawancara, Ustad Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, Pada 3 Juni 2021, Pukul 08.35 WIB,” .

<sup>7</sup>Wawancara, Ustad Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan...,

<sup>8</sup>“Wawancara, Ustad Hasyir Budiman Ritonga, Muwajjih, Selaku Kordinator Karakter Di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan,”.

adalah dengan adanya Pembinaan Kepribadian, pemberian materi-materi akhlak dan karakter melalui pembelajaran hadis, *mahfuzhot*, *ayatul ahkam*, pembinaan ibadah serta penanaman nilai-nilai karakter kepada mahasantri.

b. Metode pembinaan karakter Disiplin

Setiap pembinaan dalam membina manusia terutama karakter tentu dibutuhkan berbagai metode. Metode yang digunakan juga harus sesuai dengan program karakter apa yang diterapkan tentunya harus disesuaikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Hasyir Budiman selaku muwajjih sekaligus kordinator bidang karakter di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“metode nasehat yang dilakukan pada setiap selesai salat wajib, metode keteladanan dilakukan setiap berjumpa dengan mahasantris selalu bertegur sapa sekaligus memperkenalkan penerapan bahasa, juga dilakukan dengan sikap peduli kepada setiap mahasantri, metode pembiasaan yang dilakukan setiap waktu dalam menerapkan kegiatan di *ma`had al-jami`ah* dalam hal sholat, bahasa, bangun pagi, mengantri waktu makan. makadengan hal ini bertujuan agar mahasantri terbiasa dalam melakukan kegiatan lainnya, metode hukuman yang dilakukan pada saat malam *mahkamatul ibadah* dan malam *mahkamatul lughoh* dalam hal ini berguna untuk meng-evaluasi karakter disiplin pada mahasantri.”<sup>9</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Alwi Fadli selaku musyrif di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“kami selaku musyrif, membimbing dan juga mengarahkan mahasantri dengan metode-metode yang bervariasi dalam membina karakter disiplin mahasantri, ada yang menggunakan metode

---

<sup>9</sup>Wawancara, Ustad Hasyir Budiman Ritonga, Muwajjih, Selaku Kordinator Karakter,....

ceramah, metode nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman, metode diskusi.”<sup>10</sup>

Hal ini senada dengan hasil observasi peneliti bahwasanya yang dilakukan oleh pembina asrama dalam menerapkan metode pembinaan karakter disiplin pada mahasiswa di *ma`had al-jami`ah*, seperti metode ceramah, metode pembiasaan, metode hukuman, metode nasehat dan metode keteladanan.

### c. Membiasakan

Adapun dalam pembinaan karakter yang baik diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan bagi mahasiswa. Pembiasaan yang dilaksanakan di *ma`had al-jami`ah* adalah:

#### 1) Membiasakan ibadah

Ibadah adalah suatu penghambaan diri seseorang kepada Allah SWT. Seseorang yang rajin beribadah kepada Allah SWT yaitu menunjukkan bahwasanya orang yang cinta dan taat kepada perintah dari Allah SWT baik dilaksanakannya ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Orang yang mengingat Allah dengan beribadah akan membawa dan mengarahkan dirinya kepada jalan yang benar dan dirahmati oleh Allah SWT.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Hasyir Budiman selaku muwajjih sekaligus kordinator bidang karakter di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

---

<sup>10</sup>“Wawancara, Alwi Fadli, Musyrif Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, Pada 6 Juni 2021, Pukul 10.00 WIB,” n.d.

“dalam pembinaan karakter disiplin mahasantri agar memiliki latarbelakang yang baik, maka setiap harinya mahasantri harus dikontrol dalam beribadah baik ibadah sholat wajib maupun sunnah. Contohnya mereka dibangunkan pada jam 03.30 pagi mereka langsung bergegas mandi dan bersiap-siap untuk menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat berjama`ah di masjid, apa bila ada mahasantri yang terlambat, sholat di asrama dan tidak hadir tanpa keterangan maka akan diberikan hukuman yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan sholat wajib lainnya. Sedangkan untuk sholat sunnah, mahasantri di anjurkan untuk melaksanakan sholat rawatib qobliyah dan ba`diah setelah sholat wajib.”<sup>11</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Alwi Fadli selaku musyrif di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“kami selalu mengontrol dan mengawasi mahasantri untuk beribadah sholat setiap saatnya, mulai dari sholat subuh hingga sholat isya secara berjamaah dimasjid, dan apabila ada dari mahasantri yang tidak sholat dimasjid atau sholat di asrama maka kami akan memberikan hukuman yang sesuai. Dan kami juga mengontrol kegiatan ibadah sunnah lainnya seperti puasa sunnah senin-kamis, wirid yasin yang di laksanakan tiap malam jum`at, dan selain itu juga kami mengkodinir pelaksanaan zikir bersama setelah selesai pelaksanaan shalat wajib.”<sup>12</sup>

Langkah tindak lanjut dan perbaikan terhadap pelaksanaan yang dilakukan dan sedang berjalan muwajjih melaksanakan evaluasi terhadap kinerja rekan kerja dan termasuk mengevaluasi kinerja Musyrif dalam bidang ibadah termasuk ketika dalam pelaksanaan pemberian sanksi atau *iqabah*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan putra pasaribu salah satu mahasantri di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

---

<sup>11</sup>“Wawancara, Ustad Hasyir Budiman Ritonga, Muwajjih, Selaku Kordinator Karakter Di Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.”

<sup>12</sup>“Wawancara, Alwi Fadli, Musyrif Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, Pada 6 Juni 2021, Pukul 10.00 WIB.”

“Setiap hari kami selalu di control dan di awasi oleh pembina asrama dan musyrif untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Bilamana diantara kami terlambat dan tidak melaksanakan sholat berjama`ah dimasjid tanpa keterangan maka kami akan mendapatkan hukuman. Saya juga pernah terlambat dan tidak hadir untuk sholat berjama`ah dimasjid, dan dihukum untuk beristigfar dan juga berdiri didepan masjid.”<sup>13</sup>

Hal ini senada dengan hasil observasi peneliti bahwasanya yang dilakukan oleh pembina asrama dalam menerapkan metode pembinaan karakter disiplin pada mahasantri di *ma`had al-jami`ah*, seperti metode ceramah, metode pembiasaan, metode hukuman, metode nasehat dan metode keteladanan

## 2) Membiasakan jujur

Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah ataupun dikurangi. Sikap jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karna sikap dan sifat ini adalah cerminan diri seseorang.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Hasyir Budiman selaku muwajjih sekaligus kordinator bidang karakter di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“kami berupayasemaksimalmöglich untuk mengajarkan dan menanamkan sifat kejujuran kepada mahasantri, hal ini sangat ketat dilakukan mulai dari awal mahasantri menempati asrama, para pembina selalu berusaha menanamkan sikap jujur terhadap mereka dengan cara memberi nasehat, yang paling sering disampaikan adalah agar jangan sekali-kali berbohong, dengan menyampikan contoh; berbohong sakit, akhirnya tidak masuk kuliah, berbohong lagi uzur

---

<sup>13</sup>“Wawancara, Putra Pasaribu, Mahasantri Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, Pada 6 Juni 2021, Pukul 09.00 WIB,” .

menghindari pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid. Selain itu juga dilakukan dengan penyampaian materi-materi ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan jujur".<sup>14</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Alwi Fadli selaku musyrif di *ma`had al-jami'ah* mengatakan bahwa:

"Kami selalu memberikan nasihat, setiap saatnya bersama mahasantri agar senantiasa selalu bersikap jujur dalam berbuat hal apapun, seperti berkata jujur dan berperilaku jujur untuk setiap saatnya".<sup>15</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan putra pasaribu salah satu mahasantri di *ma`had al-jami'ah* mengatakan bahwa:

"setiap waktunya kami selalu dituntut untuk bersikap jujur, baik kepada diri sendiri maupun kepada oranglain. Pembiasaan ini diajarkan ke kami dengan sebuah nasehat dan materi pembelajaran mengenai bersikap jujur."<sup>16</sup>

### 3) Membiasakan disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat atau patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu, yang menjadi tanggungjawabnya, karna dari kedisiplinan mahasantri tersebut bisa mematuhi peranturan yang ada di *ma`had al-jami`ah*.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Rizal Siregar selaku mudir *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

"kami sering menyampaikan betapa pentingnya disiplin, pada setiap pertemuan, para muwajjih/ah juga membuat berbagai tulisan yang dilengketkan di dinding yang bermuatan

<sup>14</sup>Wawancara, Ustad Hasyir Budiman Ritonga, Muwajjih, Selaku Kordinator Karakter Di Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan."

<sup>15</sup>Wawancara, Alwi Fadli, Musyrif..., Pukul 10.00 WIB."

<sup>16</sup>Wawancara, Putra Pasaribu, Mahasantri Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, Pada 6 Juni 2021, Pukul 09.00 WIB."

himbauan yang ditujukan kepada para mahasantri agar senantiasa selalu membiasakan sikap disiplin.”<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Hasyir Budiman selaku muwajjih sekaligus kordinator bidang karakter di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“upaya kami dalam membiasakan kepada mahasantri agar senantiasa selalu disiplin dalam melaksanakan kegiatan di *ma`had al-jami`ah* dengan membentuk kelompok keamanan/pengawas di asrama yang di ambil dari musyrif itu sendiri agar mahasantri selalu terkontrol setiap saatnya. Dengan arahan tugas seperti: menertibkan disiplin dalam penggunaan bahasa arab dan inggris,menertibkan mahasantriah waktu jam mandi, jam tidur, disiplin perizinan.Lalu kami menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran disiplin sesuai dengan hasil rapat bersama muwajjih-muwajjih/ah dan musrif/ah seperti: Sanksi alfa pada absen setiap kegiatan, sanksi hukuman membumikan hafalan Al-Qur`an dan Hadis dan kosakata bahasa Arab dan Inggris, sanksi hukuman kebersihan sekitar asrama, terdiri dari lingkungan asrama, kamar mandi, WC dll, sanksi dilaporkan kepada muwajjih/ah, sanksi masuk dalam data surat peringatan, sanksi panggilan orangtua.”<sup>18</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Alwi Fadli selaku musyrif di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“kami selalu mengontrol mahasantri agar selalu disiplin dengan melaksanakan dan menerapkan aturan dan sanksi tegas. Karena dengan adanya hukuman, dapat membuat mahasantri itu sendiri seperti terikat dan hal ini supaya melatih mereka agar senantiasa tertanamkan dalam diri mereka sikap disiplin.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>“Wawancara, Ustad Rizal Siregar, Mudir Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, Pada 3 Juni 2021, Pukul 08.35 WIB.”

<sup>18</sup>“Wawancara, Ustad Hasyir Budiman Ritonga, Muwajjih, Selaku Kordinator Karakter Di Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.”

<sup>19</sup>“Wawancara, Alwi Fadli, Musyrif..., Pukul 10.00 WIB.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Rifa'i salah satu mahasantri di *ma`had al-jami'ah* mengatakan bahwa:

“Di *ma`had* kami memang selalu dituntut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada, dan kami selalu dituntut juga untuk membiasakan disiplin dalam hal sholat, makan, tidur, bangun pagi, kebersihan, berpakaian maupun mandi sehingga kami merasakan seberapa pentingnya arti sebuah kedisiplinan itu. Dan jika peraturan-peraturan itu kami langgar maka akan mendapatkan hukuman.”<sup>20</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pembiasaan disiplin mahasantri dilakukan secara sering untuk diingatkan betapa pentingnya disiplin, dan pembina asrama juga berupaya membiasakan mahasantri disiplin dengan membuat peraturan dan sanksi atau hukuman yang sudah dirapatkan bersama sebelumnya.

#### 4) Membiasakan sopan santun

Sopan santun adalah tingkah laku seseorang terhadap apa yang dilihat. Menghormati orang yang lebih tua darinya dan menyayangi yang setara dan lebih muda darinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Hasyir Budiman selaku muwajjih sekaligus kordinator bidang karakter di *ma`had al-jami'ah* mengatakan bahwa:

“mengatakan di *ma`had* mereka dibiasakan untuk bersikap ramah dan sopan santun kepada orangtua, guru,

---

<sup>20</sup>“Wawancara, Muhammad Rifa'i, Mahasantri Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, Pada 10 Juni 2021, Pukul 10.20 WIB,”.

teman maupun tamu. mereka di ajarkan bahwa sopan santun itu di atas ilmu. Dan kami berupaya untuk membiasakan sopan santun mahasantri, dengan menempel plakat 5S yaitu salam, sapa, senyum, sopan, santun.”<sup>21</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Alwi Fadli selaku musyrif di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“Seluruh mahasantri diajarkan berakhlak yang baik kepada orangtua, guru, teman dan juga tamu, bagaimana menghargai orangtua yang benar. begitu juga kepada guru, teman, dan juga tamu. Kami selalu memberi nasihat secara tidak langsung kepada mereka untuk membiasakan sopan santun dan menegur mereka bilamana mereka tidak sopan kepada kami.”<sup>22</sup>

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya para mahasantri ketika bertemu dengan pembina asrama contohnya seperti muwajjih atau musyrif maka mereka menegur dengan mengucapkan salam dan mencium tangan.

#### d. Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang di gunakan oleh seorang pembina untuk menanamkan karakter disiplin yang baik bagi mahasantri yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada mahasantrinya serta menjadi uswah bagi mahasantri. Dalam hal ini yang memberikan keteladanan yang baik bagi mahasantri adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>“Wawancara, Ustad Hasyir Budiman Ritonga, Muwajjih, Selaku Kordinator Karakter Di Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.”

<sup>22</sup>“Wawancara, Alwi Fadli, Musyrif...., Pukul 10.00 WIB.”

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Hasyir Budiman selaku muwajjih sekaligus kordinator bidang karakter di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“kami pembina asrama memberikan contoh tauladan yang baik kepada mahasantri, karna sejatinya sosok seorang pembina asrama menjadi cerminan khusus bagi mahasantri untuk ditiru, mulai dari kebiasaan prilaku, karakter, tutur kata, penampilan itu semua harus kita dasari dengan apa yang telah kita sampaikan sejalan dengan yang kita perbuat kepada mahasantri. Misalkan kita menyuruh mereka untuk berbahasa arab dan inggris, kita sebagai pembina asrama juga harus berbahasa arab dan inggris, begitu juga dengan hal ibadah, karakter, bahasa, dll”.<sup>23</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan roy sauli salah satu mahasantri di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“semua pembina asrama dilingkungan *ma`had al-jami`ah* merupakan sosok yang patut di teladani, karena mereka selalu memberikan motivasi, kata nasehat yang baik demi kami mahasantri agar dapat mengikuti jalan kebaikan mereka. Dan juga tanpa disengaja mereka memberikan contoh prilaku yang baik pula. Sesuai dengan apa yang mereka katakan dengan yang mereka perbuat”<sup>24</sup>

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya tanpa di sadari pula oleh pembina asrama sosok pembina asrama menjadi cerminan khusus bagi mahasantri itu sendiri, maka dari itu pembina asrama selalu memberikan keteladanan yang baik kepada mahasantri. Baik dari segi ucapan maupun perbuatan dan juga menyesuaikan dariapa yang dikatakan dengan apa pula yang diamalkan.

---

<sup>23</sup>“Wawancara, Ustad Hasyir Budiman Ritonga, Muwajjih, Selaku Kordinator Karakter Di Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.”

<sup>24</sup>“Wawancara, Roy Suli, Mahasantri Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, Pada 11 Juni 2021, Pukul 09.30 WIB.”

## 2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pembina asrama dalam membina karakter Disiplin mahasiswa di *Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan*.

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara di *Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan*, bahwa dalam implementasi program pembinaan upaya yang telah dilakukan dengan berbagai usaha memiliki faktor pendukung dalam upaya pembinaan karakter disiplin.<sup>25</sup>

Wawancara dengan Ustad Rizal Siregar selaku mudir *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“denganditerbitkannya surat keputusan pelaksanaan *ma`had al-jami`ah* di IAIN merupakan salah satu sebuah dukungandari segenap unsur terkait dalam pelaksanaan program *berma`had*, dimulai dari persiapan yang begitu matang dalam membentuk musyrif/ah yang nantinya akan membimbing dan membina mahasiswa baru, dari proses diambil dan disaring dari mahasiswa semester yang telah keluar dari lingkungan *ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan* sebelumnya yang dapat meningkatkan mutu out-putmahasiswa dari masa-kemasa dalam pelaksanaan program pembinaan mahasiswa yang sedang digalakkan, selain itu juga yang menjadi factor pendukung dari pembinaan karakter disiplin mahasiswa itu sendiri adalahSebagian besar mahasiswa memiliki bakat dan minat yang tinggi dalam belajar sehingga dalam proses pembinaan itu sendiri memudahkan pembina asrama dalam proses membina mahasiswa.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>“Hasil Observasi Dan Wawancara, Di *Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan*, Tanggal 5 Oktober 2020, Pukul 17.40 WIB.”

<sup>26</sup>“Wawancara, Ustad Rizal Siregar, Mudir *Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan*, Pada 3 Juni 2021, Pukul 08.35 WIB.”

Disambung oleh Ustad Hasyir Budiman selaku muwajjih sekaligus kordinator bidang karakter di *ma`had al-jami'ah* mengatakan bahwa:

“Semangat para musyrif adalah salah satu indikator dari pendukung dalam upaya pembinaan karakter disiplin mahasantri, hal ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri dalam pembinaan karakter disiplin mahasantri, karena diberi kesempatan belajar sambil mengajar. Semangat musyrif merupakan daya pendorong bagi terlaksananya program-program yang dijalankan yang tanpa henti mengupayakan pembinaan sepenuhnya bagi generasi penerus mereka. Selain itu, keikutsertaan muwajjih/ah juga menjadi factor pendukung. Keikutsertaan muwajjih/ah dalam mengontrol pelaksanaan pembinaan karakter yang ditentukan jadwal pelaksanaannya. Hal ini terbukti bahwa dalam harapan mereka muwajjih/ah tidak hanya dapat menyampaikan dalam membina akan tetapi terlibat langsung didalamnya sebagai bentuk teladan yang layak ditiru. Kekompakan seluruh musyrif di asrama juga menjadi salah satu dari factor pendukung. Kekompakan dan kerjasama seluruh pelaksana dalam membina kepribadian mahasantri mulai dari saat bangun tidur sampai tidur kembali dengan catatan seluruh petugas komitmen terhadap tupoksinya masing-masing.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang menjadi factor pendukung dalam upaya pembinaan karakter disiplin di *ma`had al-jami'ah* IAIN Padang dipimpin adalah dimulai dari persiapan yang begitu matang dalam proses membentuk musyrif/ah yang nantinya akan membimbing dan membina mahasantri baru, Sebagian besar mahasantri memiliki bakat dan minat yang tinggi dalam belajar, Semangat para musyrif, keikutsertaan dari para muwajjih/ah, dan juga

---

<sup>27</sup>“Wawancara, Ustad Hasyir Budiman Ritonga, Muwajjih, Selaku Kordinator Karakter Di Ma`had Al-Jamiah IAIN Padang dipimpin,”

kekompakan dan kerjasama terhadap pembina asrama dalam membina mahasantri.

b. **Faktor Penghambat**

Pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan di lingkungan *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidempuan yang pelaksanaan operasionalnya telah berjalan dengan baik dan mulus dalam membina mahasantri. Berbagai hambatan dalam implementasi program pembinaan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara di *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidempuan, bahwa proses pembinaan karakter disiplin memiliki berbagai hambatan dalam implementasi program pembinaan yang dihadapi.

Wawancara dengan Ustad Rizal Siregar selaku mudir *ma'had al-jami'ah* mengatakan bahwa:

“mengatakan hambatan yang paling terasa terutama dimasa-masa awal pembinaan karakter mahasantri adalah belum terperinci materi yang akan disampaikan, sekalipun secara umum arah pembinaan mahasantri telah dirumuskan, tetapi peran seorang muwajjih/ah dalam meningkatkan dan merincikan materi dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Quran dan hadis serta referensi terkait dengan pembinaan karakter yang relevan, Pengaruh media elektronik, Bercampur baurnya mahasantri yang dari alumni umum dengan alumni pesantren sehingga membentuk kepribadian yang baru.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>“Wawancara, Ustad Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, Pada 3 Juni 2021, Pukul 08.35 WIB.”

Wawancara dengan Ustad Hasyir Budiman selaku muwajjih sekaligus kordinator bidang karakter di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“mengatakan perekrutan musyrif yang menjadi kendala adalah di awal penerapan mahasiswa tinggal di *ma`had al-jami`ah* pada awal penerapannya. Sekalipun demikian hambatan tersebut masih dapat dihadapi dengan perekrutan musyrif dari *ma`had al-jami`ah* memiliki generasi yang terus dapat direkrut dari mahasiswa sebelumnya berdasarkan keputusan Rektor. Factor penghambat lainnya adalah mahasantri baru pada awalnya mempunyai tantangan dan hambatan tersendiri menghadapi program-program pembinaan dalam ber*ma`had*, antara lain: tentang partisipasi, minat tentang keaktifan belajar yang perlu dievaluasi secara detail sehingga tidak ada mahasantri yang berhenti ditengah jalan akibat program-program *ma`had* tersebut”.<sup>29</sup>

Senada berdasarkan hasil wawancara dengan Alwi Fadli selaku musyrif di *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“pengaruh media elektronik menjadi salah satu hambatan kami dalam membina karakter disiplin mereka, ada beberapa dari mahasantri yang mengabaikan aturan yang sudah ditetapkan oleh *ma`had al-jami`ah* karena dengan adanya media elektronik yang dilarang dapat membuat mahasantri itu sendiri menjadi lalai dan menjadikan malas akan kewajiban mereka di *ma`had* ini. Lalu ada juga mahasantri yang memiliki keluhan kebosanan dengan padatnya jadwal kegiatan yang harus mereka ikuti dan juga satu lagi yaitu lokasi asrama yang kurang efektif dan efisien karna berdekatan dengan lokasi fakultas sehingga dapat memberikan efek besar bagi mahasantri itu sendiri.”<sup>30</sup>

Ditambah oleh Ustad Rizal Siregar selaku mudir *ma`had al-jami`ah* mengatakan bahwa:

“Suasana yang masih kurang maksimal seperti pengeras suara yang masih kurang jelas dengan ukuran aula yang luas, tempat yang kurang efisien, dan ruangan yang pengap tanpa pendingin, serta berdekatnya lokasi fakultas dengan asrama

<sup>29</sup>“Wawancara, Ustad Hasyir Budiman Ritonga, Muwajjih, Selaku Kordinator Karakter Di *Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan*,.”

<sup>30</sup>“Wawancara, Alwi Fadli, Musyrif...., Pukul 10.00 WIB.”

putra. Mahasantri yang telah memasuki semester tiga dan tidak tinggal di *ma'had* lagi selanjutnya kurang pengawasan sehingga karakter yang sudah terbangun dan terbiasa serta terukur dengan adanya program pembinaan karakter yang telah dijalankan selama dua semester seolah terlihat hasilnya rendah.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang menjadi factor penghambat dalam upaya pembinaan karakter disiplin di *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidempuan adalah hambatan yang paling terasa terutama dimasa-masa awal pembinaan karakter mahasantri adalah belum terperinci materi yang akan disampaikan, suasana yang masih kurang maksimal, Pengaruh media elektronik, Bercampur baurnya mahasantri yang dari alumni umum dengan alumni pesantren sehingga membentuk kepribadian yang baru.

Hambatan-hambatan tersebut sangat berkaitan dengan hal yang sifatnya muncul dari dalam diri mahasantri maupun yang tanpa disadari muncul dari kondisi dari lingkungan yang kurang mendukung, baik itu dari suasana lingkungan maupun saran dan prasarana yang ada bagi implementasi program-program yang diterapkan.

Berbagai factor pendukung maupun factor penghambat yang disampaikan di atas merupakan hambatan yang dihadapi pada saat penelitian berlangsung. Sehingga diharapkan muncul ide maupun gagasan

---

<sup>31</sup>“Wawancara, Ustad Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, Pada 3 Juni 2021, Pukul 08.35 WIB.”

yang dapat membantu dalam upaya memperbaiki pembinaan karakter disiplin.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Pembinaan karakter dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara kontiniu. Hal ini belajar dari kenyataan bahwa karakter terbina harus lewat pembiasaan. Pembiasaan yang dilaksanakan tentunya ada program yang telah sama-sama dipikirkan dan dikembangkan agar berdaya guna dalam membentuk karakter.

Pembiasaan-pembiasaan yang baik akan menciptakan manusia yang berkarakter baik. Begitu juga sebaliknya manusia yang terbiasa dengan pembiasaan yang kurang baik akan berdampak menelorkan karakter yang kurang baik tentunya. Berbagai upaya tentu dilakukan oleh segenap insan dalam membina karakter diri maupun orang lain disekelilingnya. Perbaikan karakter yang dilakukan mempunyai beragam program dan harus berkesinambungan. Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan yang dibiasakan menjadi tabiat yang tertanam baik dalam diri seseorang.

Salah satu cara yang lumrah dilakukan adalah mendidik. Mendidik dilakukan sedini mungkin agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan, sikap dapat terarah lewat bimbingan dan arahan yang dilaksanakan. Mendidik dimulai dari buaian sampai keliang lahat sebuah ungkapan yang menarik untuk dikaji.

Setelah selesai dan dilaksanakannya pendidikan terutama yang berkaitan dengan karakter, proses selanjutnya adalah menyerahkan anak

menuju sekolah untuk dibimbing dan diajari sedapat mungkin yang tujuan akhirnya terciptanya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia yang tunduk dan taat pada ajaran agama sesuai dengan keyakinannya.

Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah sedapat mungkin selalu dikembangkan, hal ini dimaksudkan agar out-put pendidikan yang diupayakan dapat bersaing dan bermanfaat bagi dunia luar dimasa yang akan datang. Salah satu upaya pengembangan yang dilakukan oleh tingkat perguruan tinggi adalah pengasramaan peserta didik agar mudah dikontrol dan dibimbing sesuai dengan tujuan dilaksanakannya program.

Program pengasramaan bagi mahasiswa belakangan ini menjadi tren dilakukan oleh dunia pendidikan. Tidak sedikit diantara dunia pendidikan yang melaksanakannya terutama tingkat menengah yang lazim disebut dengan *boarding school*. Dalam dunia pendidikan pesantren hal ini telah lama dilakukan, dan bahkan sebagian pesantren melaksanakan pemondokan sebagai pengganti asrama.

Pendidikan berbasis asrama yang telah lama dilakukan dan berdaya guna di sekolah tingkat menengah, selanjutnya belakangan dilakukan dan ditetapkan ditingkat perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang melaksanakan pengasramaan tersebut berbagai pola muncul dalam mengorbitkan program-program yang ditetapkan. Program yang diterapkan tentunya beragam sesuai dengan tujuan dari perguruan tinggi dalam membina dan membimbing mahasiswa yang menjadi sasaran dari program. Selain program

yang diterapkan tentu metode dalam penerapan program juga diusahakan sebaik mungkin agar dapat mendukung bagi lulusan.

Secara khusus perguruan tinggi Islam menyebut program berasrama dengan sebutan *ma'had*. *Ma'hads* sama dengan asrama. Dari sisi tujuan dari program pembinaan yang dijalankan di perguruan tinggi Islam dapat dikategorikan banyak persamaan dan yang membedakan pastinya adalah metode maupun cara pendekatannya saja yang disesuaikan dengan kultur budaya lokal dimana perguruan tinggi dijalankan, serta penyesuaian terhadap kultur mahasiswa yang dihadapi.

Program pembinaan ber-*ma'had* di tingkat perguruan tinggi Islam tentunya ditujukan dalam menciptakan mahasiswa yang mampu dalam mengemban tri dharma perguruan tinggi, yang mapan dalam ilmu dan berkarakter sesuai dengan ajaran Islam.

Program yang dilakukan di *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidimpuan dengan pembinaan yang berjalan sesuai dengan tuntunan visi dan misi *ma'had al-jami'ah* sehingga dengan implementasi program pembinaan yang dilaksanakan diharapkan berdayaguna bagi pengembangan karakter mahasiswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidimpuan menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi penulis pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi

penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

- a) Saat penelitian observasi yang di laksanakan untuk diamati tidak disebarluaskan secara menyeluruh kepada pembina asrama karena mengingat waktu.
- b) Kendala waktu yang kurang relevan terhadap kegiatan di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidimpuan sehingga peneliti tidak memiliki waktu penuh untuk menelusuri lebih lanjut lagi tentang pembinaan karakter disiplin ini.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan adapun solusi terhadap keterbatasan yang dihadapi yaitu dengan mengingat waktu yang terbatas, maka peneliti diharuskan menyesuaikan waktu dengan jadwal program *Ma`had Al-Jami`ah* sehingga penelitian dapat semaksimal mungkin terlaksana.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Skripsi yang berjudul “Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidempuan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidempuan antara lain:
  - a. Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin
  - b. Metode pembinaan karakter Disiplin
  - c. Membiasakan
  - d. Keteladanan
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pembina asrama dalam membina karakter Disiplin mahasantri di *Ma`had Al-Jamiah* IAIN Padangsidempuan adalah:

Pendukung dalam pembinaan karakter disiplin terlihat persiapan yang begitu matang dalam membentuk musyrif/ah yang diambil dan disaring dari mahasiswa semester yang telah keluar dari lingkungan *ma`had al-jami`ah* IAIN Padangsidempuan sebelumnya. Sedikit banyaknya dapat mengangkat dan meningkatkan mutu out-put mahasantri dari masa-kemasa dalam pelaksanaan program pembinaan mahasiswa yang sedang digalakkan.

Pelaksana dan pengelola di lingkungan *ma`had al-jami`ah* adalah tanggungjawab penuh diberikan kepada muwajjih/ah dan didampingi dengan musyrif yang ditentukan sebelumnya. Kegiatan tersebut terlihat dari

keseharian mahasantri yang tidak pernah luput dari kegiatan demi kegiatan yang sangat menyibukkan mereka, sehingga terlihat bahwa setiap detik-demi detik dari waktu yang mereka gunakan memiliki manfaat.

Sedangkan hambatan dalam implementasi program pembinaan. Hambatan-hambatan tersebut sangat berkaitan dengan hal yang sifatnya muncul dari dalam diri mahasantri maupun kondisi dari lingkungan yang kurang mendukung bagi implementasi program-program yang diterapkan, semester tiga dan dan selanjutnya tidak tinggal di *ma'had al-jami'ah* lagi masih kurang pengawasan sehingga karakter yang sudah terbangun dan terbiasa serta terukur dengan adanya program pembinaan karakter yang telah dijalankan selama dua semester seolah terlihat masih kurang baik. Keluhan kecapekan dengan padatnya jadwal kegiatan yang harus diikuti, penggabungan Mahasantri alumni umum dengan alumni pesantren. Suasana yang masih kurang maksimal seperti pengeras suara yang masih kurang jelas, tempat yang kurang efisien dan ruangan yang pengap.

## **B. Saran-saran**

Adapun yang menjadi saran peneliti dari tulisan tesis ini antara lain:

1. Kepada unsur pimpinan IAIN Padangsidimpuan, program *ma'had al-jami'ah* merupakan gagasan terbaik di IAIN Padangsidimpuan. Menjadi harapan untuk lebih maju kedepan tentunya cita-cita bersama, memajukan *ma'had al-jami'ah* merupakan komitmen bersama dalam membina anak bangsa.

2. Kepada segenap dosen di IAIN Padangsidempuan kiranya berkenan memberikan saran, bantuan dan pengawasan terhadap alumni ma'had IAIN Padangsidempuan, maka partisipasi pengawasan terhadap karakter sangatlah dibutuhkan sebagai tindak lanjut program pembinaan karakter lanjutan.
3. Diharapkan kepada seluruh pembina asrama di *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidempuan agar selalu konsisten dalam menjalankan tugasnya untuk membimbing dan mengarahkan mahasantri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
4. Kepada segenap unsur terkait dalam upaya pembina asrama dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri di *ma'had al-jami'ah* IAIN Padangsidempuan terutama yang berlokasi di asrama putra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih, Ulwah. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj. Jamaluddin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka, 2014.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asep Adi Ismanto. "Ma`had Al-Jami`ah (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Islam)." *Misykah* Vol.1 (June 1, 2016).
- Asfiati. *Redesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- . *Redesign Pembelajaran PAI Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Prenadamedia, 2019.  
<https://books.google.co.id/books?id=tn37DwAAQBAJ>.
- . *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Bisri Dan Munawwir A. Fatah, Adib. *Kamus Indonesia–Arab Arab–Indonesia*. Cet. I. Surabaya: Pustaka Progressif, 2017.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Eny Latifah. "Mahasantri Adalah Mutiara Islam Yang Siap Untuk Menegakkan Agamanya Dimanapun Mereka Berpijak." Vol.2.No.1. (July 2019): Hal: 20-31.
- Fauzul 'Azhiim, Fagi. "Strategi Pengasuh Ma`had Al-Jami`ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma`had Al - Jami`ah Putra IAIN Bengkulu)." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

- Fitri, Agus Zainul. *Reiventing Human Karakter, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamdani Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Penerbit Gunung Samudera (grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014.
- Hasil wawancara dengan seluruh musyrif angkatan ke-6 Ma`had Al-Jami`ah IAIN padangsidempuan, October 5, 2020.
- H.M.Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2013.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Lickona, Thomas. *Educating For Characcter, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mahmud Hana, Atta. *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang, 2017.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Maskuri. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Tawadhu* Vol.2 (2018). maskurri38@gmail.com.
- Mayang Sari, Lubis. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=PIxLDwAAQBAJ>.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Nana syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Noer Aly, Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet ke 2. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Probowati, Yusti. *Pendidikan Karakter Perspektif Guru Dan Psikolog*. Malang: Selaras, 2011.

- Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.  
<https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACAAJ&dq>.
- Ridwan Abdullah Sani. *Pendidikan Karakter Di Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Rizal, Siregar. "Kontruksi Program Pembinaan Karakter Di Ma`had Al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan." Tesis, IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Rosa Susanti. "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa." *Al-Talim Journal* (n.d.).  
<http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/46>.
- Ruzz Media Group Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga, 2011.
- Sutarwaji. "Pengerti Kedisiplinan," (2009). <http://starawaji.wordpress.com>.
- Syarifuddin dkk. *Ilmu Pendidikan Lslam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Taqiyuddin. *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah Nasional*. Cirebon: Pangger, 2011.
- Tim Huta Publisher. *UUD 1945 Dan Amandemennya*. Depok: Huta Publisher, 2019.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Umar Bukhori. *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta: Amzah, 2017.
- wagito. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus, 1989.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Buku Panduan Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidempuan*, 2018.

“Hasil Observasi Dan Wawancara , Di Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan , Tanggal 5 Oktober 2019, Pukul 17.40 WIB,” n.d.

“IAIN Padangsidimpuan, Profil Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), Hlm. ,” n.d.

“IAIN Padangsidimpuan, Silabus Kegiatan Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan Dalam Kata Sambutan Rektor IAIN Padangsidi,” n.d.

“Ibrahim Siregar, Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dalam Kata Sambutan Temu Ramah Dengan Orangtua Mahasiswa, Tanggal, 20 Agus,” n.d.

“Surat Keputusan Rektor IAIN Padangsidimpuan, Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi MusyrifMa`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpua,” n.d.

*Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara, 2010.*

“Wawancara, Alwi Fadli, Musyrif Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, Pada 6 Juni 2021, Pukul 10.00 WIB,” n.d.

“Wawancara, Muhammad Rifa`i, Mahasantri Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, Pada 10 Juni 2021, Pukul 10.20 WIB,” n.d.

“Wawancara, Putra Pasaribu, Mahasantri Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, Pada 6 Juni 2021, Pukul 09.00 WIB,” n.d.

“Wawancara, Roy Suli, Mahasantri Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, Pada 11 Juni 2021, Pukul 09.30 WIB,” n.d.

“Wawancara, Ustad Hasyir Budiman Ritonga, Muwajjih, Selaku Kordinator Karakter Di Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan,” n.d.

“Wawancara, Ustad Rizal Siregar, Mudir Ma`had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, Pada 3 Juni 2021, Pukul 08.35 WIB,” n.d.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. DATA MAHASISWA**

Nama : Samuel Ali Sabana  
NIM : 17 201000 69  
Tempat/Tanggal Lahir : Kandis/05 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara  
Alamat : jl. Sei Dua, Desa Balai Jaya, kec. Bagan  
Sinembah. Kab. Rokan Hilir. Riau

### **2. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Edy Maryanto  
Nama Ibu : Parni  
Pekerjaan  
Ayah : Petani  
Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : jl. Sei Dua, Desa Balai Jaya, kec. Bagan Sinembah. Kab.  
Rokan Hilir. Riau

### **3. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- a. SD Swasta 045 Sungai Dua, tamat 2011
- b. SMP Swasta Tunas Bangsa, tamat 2014
- c. SMA Swasta Tunas Bangsa, tamat 2017

Lampiran I

**DAFTAR OBSERVASI**

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah, maka penelitian membuat pedoman observasi terhadap proses dan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan**”.maka peneliti menyusun pedoman sebagai berikut:

No	Hal yang di Observasi	Keterangan	
		Ada	Tdk Ada
1.	Mahasantri yang bermalas-malasan dalam melaksanakan kegiatan di <i>Ma`had Al-Jami`ah</i> .	√	
2.	Mahasantri yang disiplin dalam melaksanakan kegiatan di <i>Ma`had Al-Jami`ah</i> .	√	
3.	Sopan santun kepada pembina maupun orang lain	√	
4.	Tidak disiplin dalam jadwal makan	√	
5.	Tidak disiplin ketika mengantri makan	√	
6.	Disiplin ketika mandi		√
7.	Disiplin ketika tidur malam	√	
8.	Disiplin ketika bangun subuh	√	
9.	Disiplin ketika kebersihan asrama	√	
10.	Tidak melaksanakan ibadah sholat berjama`ah di masjid	√	
11.	Tidak mengikuti kegiatan Ta`lim Al-Quran	√	
12.	Tidak mengikuti kegiatan Shabahul Lughah/Mufrodat	√	
13.	Tidak mengikuti kegiatan Muhadhorah	√	
14.	Sering cabut pulang meninggalkan Asrama tanpa izin	√	
15.	Mahasanti yang tidak jujur	√	
16.	Mahasantri yang melawan kepada pembina		√

## Lampiran II

### DAFTAR WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan pembina asrama

1. Bagaimana cara menanamkan karakter disiplin yang baik kepada mahasantri?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembinaan karakter disiplin di lingkungan *Ma`had Al-Jamiah* IAIN Padangsidempuan?
3. Apakah ustadz membiasakan mahasantri untuk jujur ?
4. Apakah ustadz membiasakan mahasantri untuk disiplin ?
5. Apakah ustadz membiasakan mahasantri untuk sopan santun ?
6. Apakah ustadz memberikan tauladan kepada mahasantri?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang anda hadapi dalam membina karakter disiplin pada mahasantri di asrama?
8. Apasaja faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan karakter disiplin mahasantri lingkungan *Ma`had Al-Jami`ah* IAIN Padangsidempuan?

#### B. Wawancara dengan Mahasantri

1. Apakah saudara selalu dibiasakan untuk jujur ?
2. Apakah saudara dibiasakan dalam disiplin?
3. Apakah saudara dibiasakan untuk sopan santun?
4. Siapakah tauladan yang kalian contoh di *Ma`had Al-Jamia`ah* IAIN Padangsidempuan ?
5. Apakah pembina asrama salah satu faktor pendukung dalam membina karakter disiplin mahasantri?
6. Hukuman apasaja yang kalian dapat apabila melanggar peraturan?

7. Bagaimana pembina asrama menerapkan pembinaan/meningkatkan karakter disiplin mahasiswa di asrama ?
8. Apakah peran musyrif di asrama itu penting bagi mahasiswa ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : ~~14~~/In.14/E.5a/PP.00.9/20/2020  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi  
Kepada Yth. **1. Dr. Hj. Asfiati, M.A** (Pembimbing I)  
**2. Dr. Zainal Efendi, M.A** (Pembimbing II)  
di Padangsidimpuan

14 <sup>Agustus</sup> AGUSTUS, 2020

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Samuel Ali Sabana  
Nim : 17 201 00069  
Sem/T.Akademik : VII/2019/2020  
Fak./Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-4  
Judul Skripsi : Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. Abdul. Sattar Daulav. M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi, M.A  
NIP. 2124408001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 509 /In.14/E/TL.00/05/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

4 Mei 2021

Yth. Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan  
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Samuel Ali Sabana  
NIM : 1720100069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Bagan Batu, Riau

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

No : B. 43 / In.14/ J.3/ TL.00/ 08/ 2021  
Lamp : -  
Perihal : **Pemberian Izin**

19 Agustus 2021

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Dengan Hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. B-589/In.14/E/TL.00/05/2021 tanggal 04 Mei 2021 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama :

Nama : Samuel Ali Sabana  
NIM : 17.201.00069  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Bagan Batu, Riau

Dengan Judul "**Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan**", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jami'ah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Ka. UPT. Ma'had al-Jami'ah  
IAIN Padangsidempuan  
  
Rizal Siregar, M.Pd

## Dokumentasi Kegiatan Di Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan

### Wawancara Dengan Mudir Ma`had Al-Jami`ah



### Wawancara Dengan Muwajjih/Ustadz Ma`had Al-Jami`ah



### Wawancara Dengan Musyrif Ma`had Al-Jami`ah



kegiatan Baca Al-Quran Sehabis Sholat Isya



Dokumentasi Kegiatan Mahasantri Sholat Berjama`ah



Dokumentasi Pemberian Hukuman



Dokumentasi Kegiatan Muhadhorah



Dokumentasi Pembekalan Etiket



Dokumentasi Kegiatan Shobahul Lughoh/Mufrodat



## Dokumentasi Kegiatan Pemberian Arahan Dan Nasihat



## Dokumentasi Tata Tertib Asrama Putra

